

Ini yang Diinginkan Noormiliyani Hibah BMN



Sumber gambar:

https://www.teras7.com/wp-content/uploads/2022/03/Screenshot_2022_0330_085933.jpg

Kunjungan di kediaman Bupati Batola ini dilaksanakan dalam rangka penandatanganan Berita Acara Serah Terima (BAST) dan naskah hibah Barang Milik Negara (BMN) kepada Pemkab Batola.

Sejumlah pejabat Kemen-PUPR yang hadir dalam BAST ini di antaranya Kasi Wilayah I Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman (Sumatera dan Kalimantan), Mai Boy Gusrial.

Hibah BMN yang diserahkanterimakan antara lain beberapa jalan perumahan di Kecamatan Alalak.

Kasi Wilayah 1 Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman, Mai Boy Gusrial mengatakan, aset-aset yang diserahkan ini sebagian merupakan proyek pembangunan saat masih bernama Kementerian Perumahan Rakyat (Kemenpera).

“Memang cukup terlambat, tapi kita berharap ke depannya aset-aset semacam ini bisa segera kita serahkan ke pihak kabupaten agar bisa segera melakukan pemeliharaan dan perawatan,” ungkapnya.

Gusrial menambahkan, untuk tahun 2022 ini sudah ada beberapa usulan jalan yang masuk.

Ia berharap, pihak pengembang maupun dinas bisa segera melengkapi segala persyaratan yang diperlukan agar usun yang disampaikan bisa disetujui.

Bupati Hj Noormiliyani AS didampingi Kadis PUPR Saberi Thannoor dan Kadis Perkim Achmad Ridho menyampaikan terima kasih dan memberikan apresiasi sebesar-besarnya kepada pihak Kementerian PUPR RI.

“Alhamdulillah pekerjaan kami terasa diringankan,” tutur bupati wanita pertama di Kalsel ini.

Mantan Ketua DPRD Kalsel ini berharap, mendekati akhir masa jabatan segala pekerjaan bisa rampung dan tidak meninggalkan PR bagi bupati selanjutnya.

“Kita berharap saat masa jabatan kami berakhir nanti tidak ada lagi PR bagi penerus kami,” jelas puteri Gubernur ke-3 Kalsel almarhum H Aberani Sulaiman ini.

Terkait aset-aset daerah, Noormiliyani berharap, tidak ada aset yang tercecer hingga diklaim milik perorangan.

Pada sumber yang berbeda disampaikan bahwa Penyerahan hibah ditandai penandatanganan berita acara dari Kepala BPPW Kalsel Dardjat Widjunarso kepada Bupati Hj Noormiliyani AS di ruang kerja Bupati Batola, Senin (15/03/2022). A A BARITO KUALA - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) Kalimantan Selatan (Kalsel) melaksanakan serahterima hibah Barang Milik Negara (BMN) kepada Pemkab Barito Kuala (Batola). Penyerahan hibah ditandai penandatanganan berita acara dari Kepala BPPW Kalsel Dardjat Widjunarso kepada Bupati Hj Noormiliyani AS di ruang kerja Bupati Batola,

Senin (15/03/2022). Kepala BPPW Kalsel Dardjat Widjunarso mengatakan, pihaknya menyerahkan BMN dari 2020 hingga 2022 dengan total senilai Rp40 miliar yang lokasinya tersebar di beberapa kecamatan di Batola. “Hibah terakhir yang berasal dari Direktorat Cipta Karya ini baru selesai dikerjakan senilai Rp4 miliar berupa pembangunan saluran air bersih dan penataan permukiman,” paparnya. Dardjat menambahkan, pada 2022 ini Kementerian PUPR juga akan merenovasi rumah seni yang terdapat di Jalan Panglima Wangkang Marabahan. Ia berharap seluruh aset yang sudah dibangun bisa dimanfaatkan dan dirawat sebaik mungkin.

Sementara itu, Bupati Noormiliyani didampingi Kadis PUPR Batola, Saberi Thanoor, mengucapkan terima kasih kepada Kementerian PUPR, khususnya Direktorat Cipta Karya yang telah berpartisipasi turut membangun Batola. “Kami sampaikan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Kementerian PUPR, khususnya Direktorat Cipta Karya, yang telah bersedia mengalokasikan anggaran untuk pembangunan sejumlah sarana di Batola,” ucapnya. Bupati satu-satunya wanita di Provinsi Kalsel ini berharap sinergitas dan kerjasama yang baik semacam ini hendaknya terus berlanjut. Mengingat Batola sangat membutuhkan uluran tangan baik pusat maupun provinsi dalam hal pembangunan infrastruktur maupun sarana prasarana vital seperti fasilitas kesehatan dan sekolah.

Wanita yang pernah menjabat Ketua DPRD Provinsi Kalsel ini menyatakan, saat ini banyak sekolah dasar yang kondisinya sangat memprihatinkan. Sementara jika perbaikannya mempergunakan APBD tentunya akan kesulitan lantaran sudah banyak anggaran yang difocusing akibat pandemi Covid-19. Di lain pihak, beber Noormiliyani, Batola sendiri menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama karena

dipandang sasaran strategis dalam mencetak generasi cemerlang yang seharusnya mendapatkan sarana pendidikan yang layak. Apa yang disampaikan Bupati Noormiliyani ini mendapat respons positif dari Kepala BPPW Kalsel Dardjat Widjunarso. Ia menyatakan siap memfasilitasi keinginan tersebut jika terdapat usulan dari Dinas PUPR Batola untuk disampaikan ke pihak kementerian. Kadis PUPR Batola Saberi Thanoor yang diminta tanggapannya menyatakan, siap menindaklanjuti harapan dari Kepala BPPW Kalsel ini yang diawali adanya survei bersama dinas pendidikan. “Akan segera kita tindaklanjuti dengan berkoordinasi bersama dinas pendidikan terkait mana saja sekolah yang akan diutamakan terlebih dahulu,” pungkasnya

Sumber berita:

1. <https://www.teras7.com/ini-yang-diinginkan-noormiliyani-hibah-bmn/>
2. <https://daerah.sindonews.com/read/715677/97/batola-terima-hibah-barang-milik-negera-1647511410>

Catatan:

Pengaturan secara umum tentang pemberian hibah tertuang dalam Lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah
BAB I Pengelola Keuangan Daerah

E. Pengguna Anggaran

Angka 2. Selain tugas kepala SKPD selaku PA mempunyai tugas lainnya, meliputi:
huruf c. menyusun dokumen Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD);

BAB II ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH

C. Pendapatan Daerah

Angka 4. Ketentuan Terkait Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah

1. *Huruf a.* Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah terdiri atas: 1) Hibah;
2. *Huruf c.* Hibah merupakan bantuan berupa uang, barang, dan/atau jasa yang berasal dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah lain, masyarakat, dan badan usaha dalam negeri atau luar negeri yang tidak mengikat untuk menunjang peningkatan penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. *Huruf d.* Hibah termasuk sumbangan dari pihak lain yang tidak mengikat, tidak berdasarkan perhitungan tertentu, dan tidak mempunyai konsekuensi pengeluaran atau pengurangan kewajiban kepada penerima maupun pemberi serta tidak menyebabkan ekonomi biaya tinggi.

4. *Huruf e.* Hibah dari badan usaha luar negeri merupakan penerusan hibah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Mengacu pada Pasal 57 sampai dengan Pasal 63 Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2019, ketentuan terkait Belanja Operasi diatur sebagai berikut:

Huruf e. Belanja Hibah

1. *Angka 1)* Belanja hibah diberikan kepada Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah lainnya, badan usaha milik negara, BUMD, dan/atau badan dan lembaga, serta organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum Indonesia, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, bersifat tidak wajib dan tidak mengikat, serta tidak secara terus menerus setiap tahun anggaran, kecuali ditentukan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. *Angka 2)* Belanja hibah berupa uang, barang atau jasa dapat dianggarkan dalam APBD sesuai dengan kemampuan keuangan daerah setelah memprioritaskan pemenuhan belanja urusan pemerintahan wajib dan belanja urusan pemerintahan pilihan, kecuali ditentukan lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
3. *Angka 3)* Pemberian hibah ditujukan untuk menunjang pencapaian sasaran, program, kegiatan, dan sub kegiatan pemerintah daerah sesuai kepentingan Daerah dalam mendukung terselenggaranya fungsi pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas, dan manfaat untuk masyarakat.
4. *Angka 4)* Penganggaran belanja hibah dianggarkan pada SKPD terkait dan dirinci menurut objek, rincian objek, dan sub rincian objek pada program, kegiatan, dan sub kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi perangkat daerah terkait. Untuk belanja hibah yang bukan merupakan urusan dan kewenangan pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk menunjang pencapaian sasaran program, kegiatan dan sub kegiatan pemerintah daerah, dianggarkan pada perangkat daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. *Angka 5)* Belanja hibah diberikan kepada:
 - a. *Huruf a)* pemerintah pusat
 - 1) *Angka (1)* Hibah kepada pemerintah pusat diberikan kepada satuan kerja dari kementerian/lembaga pemerintah non-kementerian yang wilayah kerjanya berada dalam daerah yang bersangkutan.

- 2) *Angka (2)* Hibah dari pemerintah daerah dilarang tumpang tindih pendanaannya dengan anggaran pendapatan dan belanja negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - 3) *Angka (3)* Unit kerja pada Kementerian Dalam Negeri yang membidangi urusan pemerintahan di bidang Administrasi Kependudukan dapat memperoleh Hibah dari pemerintah daerah untuk penyediaan blanko kartu tanda penduduk elektronik.
 - 4) *Angka (4)* Penyediaan setiap keping blanko kartu tanda penduduk elektronik tidak didanai dari 2 (dua) sumber dana yaitu Hibah APBD maupun anggaran pendapatan dan belanja negara.
 - 5) *Angka (5)* Hibah kepada pemerintah pusat dimaksud hanya dapat diberikan 1 (satu) kali dalam tahun berkenaan.
- b. *Huruf b)* pemerintah daerah lainnya. Hibah kepada pemerintah daerah lainnya diberikan kepada daerah otonom baru hasil pemekaran daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - c. *Huruf c)* BUMN. Hibah kepada badan usaha milik negara diberikan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
 - d. *Huruf d)* BUMD; Hibah kepada badan usaha milik daerah diberikan dalam rangka untuk meneruskan hibah yang diterima Pemerintah Daerah dari Pemerintah Pusat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hibah kepada BUMD tidak dapat diberikan dalam bentuk barang kecuali uang atau jasa.
 - e. *Huruf e)* Badan dan Lembaga, serta Organisasi Kemasyarakatan yang Berbadan Hukum Indonesia
 - 1) *Angka (2)* Hibah kepada organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum Indonesia diberikan kepada organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum, yayasan atau organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum perkumpulan, yang telah mendapatkan pengesahan badan hukum dari kementerian yang membidangi urusan hukum dan hak asasi manusia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - 2) *Angka (3)* Hibah kepada badan dan lembaga dapat diberikan dengan persyaratan paling sedikit:
 - a) *Huruf (a)* memiliki kepengurusan di daerah domisili;
 - b) *Huruf (b)* *memiliki* keterangan domisili dari lurah/kepala desa setempat atau sebutan lainnya; dan

- c) *Huruf* (c) berkedudukan dalam wilayah administrasi Pemerintah Daerah dan/atau badan dan Lembaga yang berkedudukan di luar wilayah administrasi Pemerintah Daerah untuk menunjang pencapaian sasaran program, kegiatan dan sub kegiatan pemerintah daerah pemberi hibah.
- 3) *Angka* (4) Hibah kepada organisasi kemasyarakatan dapat diberikan dengan persyaratan paling sedikit:
- a) *Huruf* (a) telah terdaftar pada kementerian yang membidangi urusan hukum dan hak asasi manusia;
 - b) *Huruf* (b) berkedudukan dalam wilayah administrasi Pemerintah Daerah yang bersangkutan; dan
 - c) *Huruf* (c) memiliki sekretariat tetap di daerah yang bersangkutan.
 - d) *Huruf* (f) Partai Politik Belanja hibah juga berupa pemberian bantuan keuangan kepada partai politik yang mendapatkan kursi di DPRD provinsi dan DPRD kabupaten/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Besaran penganggaran belanja bantuan keuangan kepada partai politik dimaksud sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
6. *Angka* 6) Belanja hibah memenuhi kriteria paling sedikit:
- a. *Huruf* a) peruntukannya secara spesifik telah ditetapkan;
 - b. *Huruf* b) bersifat tidak wajib, tidak mengikat;
 - c. *Huruf* c) tidak terus menerus setiap tahun anggaran, kecuali:
 - 1) *Angka* (1) kepada pemerintah pusat dalam rangka mendukung penyelenggaraan pemerintahan daerah sepanjang tidak tumpang tindih pendanaannya dengan APBN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - 2) *Angka* (2) badan dan lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah atau pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - 3) *Angka* (3) partai politik dan/atau
 - 4) *Angka* (4) ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan;
 - a) *Huruf* d) memberikan nilai manfaat bagi pemerintah daerah dalam mendukung terselenggaranya fungsi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
 - b) *Huruf* e) memenuhi persyaratan penerima hibah.
7. *Angka* 7) Pemberian hibah didasarkan atas usulan tertulis yang disampaikan kepada Kepala Daerah.

8. *Angka 8*) Penerima hibah bertanggungjawab secara formal dan material atas penggunaan hibah yang diterimanya.
9. *Angka 9*) Tata cara penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban serta monitoring dan evaluasi hibah diatur lebih lanjut dengan peraturan kepala daerah.

Pengaturan pemberian hibah kepada pemerintah baik dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi maupun masyarakat kepada pemerintah daerah diatur dalam:

➤ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Hibah Daerah

- ✓ Pasal 1 ayat (10) Hibah Daerah adalah pemberian dengan pengalihan hak atas sesuatu dari Pemerintah atau pihak lain kepada Pemerintah Daerah atau sebaliknya yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya dan dilakukan melalui perjanjian.
- ✓ Pasal 2 Hibah Daerah meliputi:
 - a. Hibah kepada Pemerintah Daerah;
- ✓ Pasal 3
Hibah Daerah dapat berbentuk uang, barang, dan/atau jasa
- ✓ Pasal 4
 - (1) Hibah kepada Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf a dapat berasal dari:
 - a. Pemerintah;
 - b. badan, lembaga, atau organisasi dalam negeri; dan/atau
 - c. kelompok masyarakat atau perorangan dalam negeri.
- ✓ Pasal 19
 - (1) Penerimaan hibah oleh Pemerintah Daerah dianggarkan dalam Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah sebagai jenis pendapatan hibah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - (2) Penggunaan dana hibah dianggarkan sebagai belanja dan/atau pengeluaran pembiayaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - (3) Dalam hal APBD telah ditetapkan, penggunaan dana hibah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dilaksanakan untuk kemudian dianggarkan dalam Perubahan APBD.
 - (4) Dalam hal Perubahan APBD telah ditetapkan, penggunaan dana hibah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dilaksanakan untuk kemudian dilaporkan dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- ✓ Pasal 28

- (1) Pemerintah Daerah melaksanakan penatausahaan atas realisasi hibah dalam bentuk uang, barang dan/atau jasa.
 - (2) Realisasi hibah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dicatat dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- ✓ Pasal 29
- (1) Gubernur, bupati, atau walikota menyampaikan laporan triwulan pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari hibah kepada Menteri dan menteri/pimpinan lembaga pemerintah non kementerian terkait.